



GERAKAN BERSEPEDA HARUS DAPAT PERLINDUNGAN

DPRD Yogya Kaji Kebijakan Berkelanjutan

YOGYA (KR) - DPRD Kota Yogya tengah menyiapkan kajian kebijakan berkelanjutan terkait kenyamanan bersepeda. Hal ini karena gerakan bersepeda di Kota Yogya harus mendapatkan perlindungan baik dari aspek hukum maupun kenyamanan.

Ketua DPRD Kota Yogya Danang Rudiymoko, menjelaskan dirinya sudah meminta pimpinan alat kelengkapan dewan yang membidangi urusan lalu lintas guna membahas hal tersebut.

"Dari kajian itu nanti dapat dilihat payung hukum yang tepat seperti apa. Apakah usulan berupa perwal atau perda dengan menyesuaikan perundangan di atasnya," urainya usai Focus Group Discussion (FGD) di gedung dewan, Sabtu (15/1).

FGD tersebut membahas perihal keselamatan bersepeda yang digagas oleh Sejo Segawe Reborn, Jogja Lebih Bike serta komunitas pesepeda Yogya.

Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM serta instansi terkait turut memberikan masukan dan dukungan dalam kegiatan itu.

Danang mengaku, gerakan bersepeda yang dulu sempat marak di Kota Yogya harus kembali diaktifkan. Tujuan utamanya bukan sekadar menjamin kesehatan pesepeda melainkan mewujudkan kualitas udara yang semakin baik.

"Perlu diatur pula pembagian ruang dan waktu, bagi pesepeda mengingat kondisi ruas jalan di Kota Yogya yang terbatas. Terutama lajur sepeda yang sudah ada harus benar-benar mampu difungsikan. Termasuk tempat parkir sepeda yang sekarang juga sulit ditemui," urainya.

Oleh karena itu pada jam-jam tertentu terutama pada waktu berangkat dan pulang kerja atau sekolah ada ruang bagi pengguna sepeda. Hal ini guna melindungi pesepeda yang memanfaatkan untuk aktivitas sekolah dan bekerja. Di samping itu, pusat perbelanjaan, hotel maupun destinasi wisata perlu menyediakan sepeda bagi konsumen.

Tujuannya untuk memwahi masyarakat dan wisatawan agar semakin familiar bersepeda di Kota Yogya.

"Yang tidak kalah penting ialah infrastruktur pendukung. Makanya akan kita dorong payung hukum yang sifatnya mengikat," tandasnya.

Sementara peneliti senior Pustral UGM Arif Wisnadi, menilai kendaraan bermotor menyumbang gas emisi terbesar yang mempengaruhi kualitas udara di perkotaan termasuk Kota Yogya.

Rata-rata kualitas udara di Kota Yogya berada pada kategori sedang. Kondisi udara yang bagus tercatat terjadi pada saat pandemi. Hal itu dikarenakan ada kebijakan pembatasan aktivitas sehingga jumlah kendaraan bermotor yang lalu lalang ikut terbatas.

Pihaknya tidak menampik keterbatasan ruang jalan di Kota Yogya cukup menyulitkan untuk penyediaan jalur khusus bagi pesepeda. Akan tetapi hal itu bisa diimbangi dengan pembagian ruang dan waktu antara kendaraan bermotor dengan pesepeda.

"Solusi ini pun perlu didukung payung hukum. Kita pun mendorong ada sosialisasi yang massif terkait gerakan bersepeda,

bukan hanya dengan tujuan kesehatan tetapi kualitas lingkungan," urainya.

Penggagas sekaligus koordinator Sejo Segawe Reborn Herman Dodi, berharap setidaknya ada dua perwal yang harus segera diterbitkan di Kota Yogya. Masing-masing terkait penciptaan fasilitas parkir sepeda, serta pembagian ruang dan waktu bagi jalur kendaraan.

Payung hukum yang mengikat tersebut sangat dibutuhkan guna menunjang akses pesepeda sekaligus menguatkan kembali gerakan bersepeda di Kota Yogya. (Dhi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat DPRD Kota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005